

## ORIGINAL ARTICLE

# INCREASED KNOWLEDGE THROUGH EDUCATION ABOUT HEALTH PROTOCOL IN THE NEW NORMAL ERA AT EMAUS ELEMENTARY SCHOOL OF WONOSARI KEDIRI

Aries Wahyuningsih <sup>a\*</sup> | Indraningrum Fitria <sup>a</sup> | Elisabeth Fransiska Sibarani <sup>a</sup> | Erlin Kurnia<sup>a</sup>

<sup>a</sup> STIKES RS BAPTIS Kediri

\*Corresponding Author: [aries.wahyuningsih@gmail.com](mailto:aries.wahyuningsih@gmail.com)



### ARTICLE INFORMATION

#### Article history

Received (July 4th, 2022)

Revised (July 13th, 2022)

Accepted (August 29th, 2022)

#### Keywords

Knowledge; Educational;  
Health Protocol; Elementary  
School

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has affected condition of society and also impact to global society. The government has implemented the adaptation of the New Lifestyle. The main principle of the new normal is to get used to living with a new lifestyle by requiring people to continue to apply health protocols. Adherence to health protocols such as washing hands with soap and running water or hand sanitizer, wearing masks, maintaining distance, limiting mobilization away from crowds and avoiding eating together. Objectives to provide appropriate health education about health protocols in the new normal era for children at Emaus Elementary School of Wonosari Kediri. The approach method used was community-based education, the subjects used are elementary school students using posters and demonstrations about health protocols with 6M to support clean and healthy living behavior in limited face-to-face learning. The results of the implementation of PkM activities are that all students (100%) have received health educations, students are able to demonstrate how to wash hands properly and use masks correctly. Able to answer questions about social distancing and maintaining health by vaccination. The implementation of community service is obtained through health counseling, students at Emaus Elementary School have awareness about the 6M health protocol and apply it during at school.

**Jurnal Abdimas jatibara** is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website : [jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/IAJ](http://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/IAJ)

E-mail: [jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id](mailto:jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id)

## PENDAHULUAN

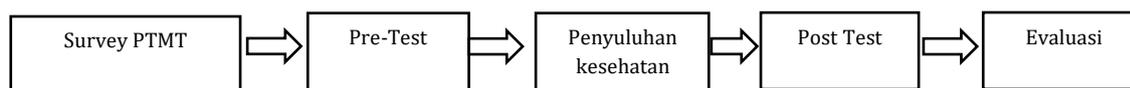
Pandemi Covid-19 berpengaruh pada kondisi masyarakat dan membawa dampak sosial seperti penghentian sementara activities sosial budaya yang menimbulkan kerumunan orang, penghentian sementara aktifitas ditempat fasilitas umum. Tempat ibadah ditutup, proses bekerja dibatasi dan diganti dengan *Work From Home* (WFH) dan sekolah ditutup atau siswa belajar dari rumah(2,3,5) Pemerintah telah menerapkan adaptasi Pola Hidup Baru . New normal merupakan perubahan perilaku agar dapat menjalankan aktivitas seperti biasanya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berguna untuk mencegah terjadinya penularan Corona virus. Prinsip utama dari pola hidup adaptasi baru (new normal) adalah membiasakan diri hidup seperti biasanya dengan pola hidup baru dengan mengharuskan masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan agar tidak tertular dan juga tidak menularkan ke orang lain (1,16).

Sesuai dengan anjuran Pemerintah mengenai regulasi penyelenggaraan Pertemuan Tatap Muka Terbatas pada sekolah-sekolah di Indonesia, maka perlu memberikan pendidikan kesehatan pada siswa-siswi di sekolah terutama mengenai protokol kesehatan terkait pencegahan penularan Covid-19. Seperti diketahui bahwa Covid-19 masih tetap menjadi isu kesehatan saat ini dan masih menjadi pandemik di seluruh dunia termasuk Indonesia Penyelenggara Pendidikan yaitu sekolah, perlu memahami dan memperhatikan panduan dan

pedoman yang diberikan pemerintah guna melindungi seluruh civitas akademika di sekolah. Tidak hanya para pengelola dan guru di sekolah, tetapi tindakan pencegahan penularan Covid-19 juga harus diberikan kepada para murid. (2,13)

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau handsanitizer, menggunakan masker, menjaga jarak, membatasi mobilisasi menjauhi kerumunan dan menghindari makan Bersama harus menjadi kebiasaan bagi siswa-siswi di sekolah. Kebiasaan tersebut dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan yang ada di sekolah, sehingga harapannya dapat dilakukan oleh siswa-siswi saat berada di rumah. Data kasus penularan Covid-19 pada anak sekolah saat menggelar PTMT dengan positivity rate 5%. Pada bulan Juli didapatkan data 15 ribu lebih anak terpapar Covid-19 dari usia 0-18 tahun. Ini jauh lebih besar dari sebelum-sebelumnya. Dari data resmi Satgas Covid-19 tercatat jumlah kategori anak yang sudah terinfeksi Covid-19 di Indonesia mencapai 250.000, atau sekitar 12,8% dari total keseluruhan kasus yang tercatat. Untuk usia 0-5 tahun sebanyak 2,9% dan usia 6-18 tahun mencapai 9,9% (5,12).

Dengan adanya kejadian Covid-19 pada anak-anak yang cukup tinggi di Indonesia, maka dirasa perlu untuk membekali anak-anak dengan protokol kesehatan di era new normal. Protokol kesehatan yang diberikan sesuai dengan 6M pada siswa-siswi sekolah terutama pada tingkat pendidikan dasar yaitu SD (7,8,14). Protokol kesehatan yang diberikan pada anak-anak SD, memiliki definisi semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran pribadi. Perilaku hidup bersih dan sehat yang hendak diajarkan meliputi langkah 6 langkah mencuci tangan yang benar dan memakai masker dengan benar (4,6)



**Gambar 1:** Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan

## **METODE**

Metode pendekatan yang di rencanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode *community-based education* yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan yang tepat tentang protokol Kesehatan di era new normal pada anak di SD Emaus Wonosari Pagu Kediri.

### **Uraian Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan**

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pertama melakukan survei pada anak-anak SD Emaus Wonosari Pagu Kediri mengenai protokol kesehatan di era new normal sehubungan dengan pelaksanaan PTMT di sekolah, mengenai pengetahuan mereka terkait dengan protokol kesehatan di era new normal.

Langkah kedua adalah dengan mempersiapkan materi terkait dengan protokol kesehatan di era new normal untuk menurunkan resiko penularan Covid-19 sehubungan dengan diselenggarakannya PTMT di sekolah dan diawali dengan melakukan pretest untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Langkah ketiga dari kegiatan ini adalah dengan memberikan edukasi pada anak-anak SD Emaus mengenai protokol kesehatan di era new normal serta melakukan evaluasi pada anak-anak terkait edukasi yang diberikan

Langkah ke empat merupakan tahap yang terakhir yaitu melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

### **Metode Pelaksanaan kegiatan PkM**

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah materi edukasi gerakan masyarakat Indonesia sehat. Materi lain yang digunakan adalah video promosi kesehatan dari kementerian kesehatan RI dengan tema pelanggaran masker di era adaptasi baru covid-19, serta referensi lain yang sesuai dengan tema pengabdian masyarakat pada anak

sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan komunikasi yang telah di sepakati sebelumnya oleh mitra pengelola SD Emaus dan tim pengabd. Materi penyuluhan tentang Protokol kesehatan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yang diberikan pada anak-anak SD Emaus Wonosari, Pagu Kediri meliputi :

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan pendekatan 6 langkah mencuci tangan menurut WHO



**Gambar 2.** Enam langkah mencuci tangan

2. Menggunakan masker dengan benar



**Gambar 3.** Cara menggunakan masker dengan benar

3. Menjaga jarak kurang lebih 1,5- 2 meter, untuk menghindari penularan melalui droplet dari penderita yang bersin, batuk atau bicara.
4. Menjauhi kerumunan dapat mengurangi individu dari resiko penularan Covid-19. Dan mencegah penularan melalui droplet dari penderita.
5. Membatasi mobilisasi. Mengurangi aktivitas di luar rumah dan mengurangi perjalanan ke luar daerah dapat mengurangi kecepatan transmisi penyakit.
6. Menghindari makan bersama. Pada saat makan bersama, biasanya masker akan dilepas sehingga droplet yang mengandung virus dapat dengan cepat tersebar.

**Tabel 1:** Jadwal kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat

Pertemuan	Aktifitas kegiatan	Tujuan
Tahap I	Survey awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan tatap muka terbatas (PTM) di SD Emaus	Untuk mendapatkan data pelaksanaan PTMT melalui pengamatan langsung ke mitra sasaran.
Tahap 2	Melakukan screening awal (Pretest)	Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang protokol kesehatan untuk mencegah Covid 19
Tahap 3	Memberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi	- Untuk memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan 6 M di era new normal - Siswa dapat melakukan cuci tangan yang benar dan memakai masker dengan benar.
	Post Test	Untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan menggunakan 6 M
Tahap 4	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan sambutan dan ucapan terima kasih kepada siswa dan pengelola SD Emaus pada pertemuan terakhir</li><li>- Membagikan kenang-kenangan kepada peserta berupa masker dan hand sanitizer</li><li>- Memberikan kesimpulan hasil pelaksanaan kegiatan</li><li>- Doa Penutup</li></ul>	Untuk memberikan salam perpisahan ucapan terima kasih kepada siswa dan pihak sekolah SD Emaus wonosari Pagu, Kediri

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa jadwal kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat pada siswa kelas 3 SD Emaus Wonosari Pagu Kediri, dibagi dalam 4 tahap pertemuan, masing-masing dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan melibatkan mitra. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, mengkomunikasikan kepada siswa dengan memberikan jadwal sesuai kesiapan sasaran serta dukungan dalam bentuk keterlibatan langsung dengan mengikuti kegiatan mulai pertemuan pertama sampai penutupan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat SDN Emaus Desa Wonosari Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, sebanyak 20 siswa diberikan pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan untuk mencegah Covid di Era New normal. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat tahap pertemuan.

### Pertemuan Tahap pertama

Tim pelaksana pengabdian melakukan survey terhadap kegiatan PTMT yang sedang dilaksanakan di SD Emaus. Hasil survey pada siswa kelas 3 di SD Emaus berjumlah 20 siswa dan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

### **Pertemuan tahap kedua**

Melaksanakan penyuluhan kesehatan yang didahului dengan melakukan screening awal melalui pretest untuk mengukur pemahaman siswa terhadap prokes covid-19 dengan cara memberikan angket yang berisi tentang pertanyaan tentang protokol kesehatan mencuci tangan yang benar, memakai masker dengan benar, menjaga jarak sosial dan manfaat dari imunisasi (vaksin covid-19). Petunjuk pengisian angket dipandu dan dibacakan oleh tim pengabdian. Hasil pretest didapatkan dari 20 siswa didapatkan bahwa 6 siswa (3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid-19.

### **Pertemuan tahap ke tiga**

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi protokol kesehatan untuk mencegah covid di era new normal, memberikan kesempatan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab. Untuk meningkatkan pemahaman tentang mencuci tangan dan memakai masker dengan benar menggunakan metode demonstrasi, tim pengabdian mengajarkan dan siswa langsung mempraktekkan bersama-sama.



**Gambar 4.** Pelaksanaan edukasi metode demonstrasi

Perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan diawali dengan cara pemberian informasi kesehatan selanjutnya pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka. Perubahan perilaku dengan pendidikan kesehatan akan menghasilkan perubahan yang efektif dengan metode diskusi partisipatif yang merupakan salah satu cara memberikan informasi kesehatan (Noto Atmojo, 2010).



**Gambar 5.** Pelaksanaan edukasi metode tanya jawab

Pendidikan berbasis komunitas (*community-based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis komunitas dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tak mau pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya

bagi partisipasi masyarakat (15). Sebagai implikasinya, pendidikan menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi pada konteks ini berupa kerja sama antara warga dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga dan mengembangkan aktivitas pendidikan. Sebagai sebuah kerja sama, maka masyarakat diasumsi mempunyai aspirasi yang harus diakomodasi dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan (16).



**Gambar 6. Dokumentasi kegiatan**

Pada akhir pertemuan tahap tiga dilakukan posttest untuk mengukur pemahaman siswa terhadap proses covid-19 dengan cara memberikan angket setelah diberikan pendidikan kesehatan dan hasilnya adalah seluruh siswa (100%) memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan untuk pencegahan penularan covid-19.

#### **Pertemuan tahap empat**

Pertemuan tahap ini merupakan pertemuan terakhir dan dilakukan evaluasi keberhasilan program Pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan. Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi data pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Mengenai Protokol Kesehatan (6M) Di Era New Normal Pada Anak SD Emaus Wonosari Pagu Kediri

NO	PENGETAHUAN	Pre test	%	Post tes	%
1	Baik	6	30 %	20	100 %
2	Cukup	14	70 %	0	0
3	Kurang	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Pengetahuan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan meningkat dengan hasil pengetahuan Baik 20 orang (100%), tidak ada anak dengan hasil pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang (0%). Pengetahuan yang baik dibuktikan dengan hasil posttest setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Protokol kesehatan di Era adaptasi new normal dan gerakan masyarakat sehat.

Semua anak (100%) menjawab dengan benar tentang pernyataan mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan air yang mengalir. Serta tetap menjaga jarak ditempat umum minimal 1 -1½ meter. Pemahaman yang cukup masih didapatkan pada pernyataan tentang Vaksin Covid 19 untuk mengobati sakit, terdapat 60% dengan jawaban yang benar

Penyuluhan tentang Edukasi Mengenai Protokol Kesehatan (6M) Di Era New Normal Pada Anak SD Emaus Wonosari Pagu Kediri dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang adaptasi baru di lingkungan sekolah, menerapkan protokol kesehatan 6M, kelonggaran masker di tempat umum dan perlunya gernas untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak di lingkungan sekolah.

Tahap akhir dilanjutkan dengan acara penutupan kegiatan. Bentuk penerapannya berupa sambutan dari kepala sekolah SD Emaus dan juga ucapan terimakasih dari perwakilan tim pengabdian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Edukasi Mengenai Protokol Kesehatan (6M) Di Era New Normal Pada Anak SD Emaus Wonosari Pagu Kediri adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat yang meliputi : menjaga jarak, menghindari keramaian, menghindari makan bersama, mengurangi mobilitas, memakai masker dengan benar, mencuci tangan. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa turut berperan dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah covid 19 pada saat pembelajaran PTMT dengan cara mencuci tangan yang benar, memakai masker dengan benar, serta menjaga jarak di kerumunan.

### **Saran**

Pihak sekolah SD Emaus Wonosari Pagu Kediri perlu terus memotivasi siswa agar dapat melakukan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencuci tangan dan memakai masker dengan benar serta tetap menjaga protokol kesehatan 6M untuk mencegah penyakit covid-19 maupun penyakit infeksi pernafasan lainnya. Pihak sekolah dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat di sekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Akhter, S., Robbins, M., Curtis, P., Hinshaw, B., & Wells, E. M. (2022). Online survey of university students' perception, awareness and adherence to COVID-19 prevention measures. *BMC Public Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13356-w>
2. Bupati Kediri (2020). Surat Edaran Nomor 443/3756/418.74/2020 tentang Pengendalian Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19) di Kabupaten Kediri.
3. Daming, M. et al. (2021). Implementasi Kebijakan Makassar Recover Dalam Penanganan Covid-19 Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4), pp. 1475–1481. doi: 10.36312/jisip.v5i4.2580/http.
4. Gu, S., Zhang, A., Huo, G., Yuan, W., Li, Y., Han, J., & Shen, N. (2021). Application of PDCA cycle management for postgraduate medical students during the COVID-19 pandemic. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02740-6>
5. Harismi, (2020). Disease Risk Based on Age Classification According to WHO. <https://www.sehatq.com/articles/risk-disease-based-classification-age-according-who>. Accessed December 22, 2020
6. Keputusan Menteri, (2021). Kebijakan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Keputusan bersama mendikbud, menteri agama, menkes, mendagri : No. 03/KB/2021., No. 384 tahun 2021., No. Hk.01.08/Menkes/4242/2021., No. 440-717 tahun 2021)
7. Kementerian Kesehatan (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Coronavirus (Covid-19)
8. Kementerian Kesehatan (2020). Surat Keputusan No. HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19

9. Lestari, F., Cook, M., Johnstone, K., Wardhany, M. S., Modjo, R., Widanarko, B., & Octaviani, D. F. (2022). COVID-19 in the Workplace in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su14052745>
10. Lobão, C., Coelho, A., Gonçalves, R., Parola, V., Neves, H., & Sousa, J. P. (2022). Changes in Clinical Training for Nursing Students during the COVID-19 Pandemic: A Scoping Review Protocol. *Nursing Reports*, 12(1), 210–216. <https://doi.org/10.3390/nursrep12010021>
11. Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019
12. Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. HK. 01. 07/ MENKES /382 /2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.
13. Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19
14. Nomor, V., Di, P. C.-, & New, E. R. A. (2019). Optimalization of Coping Nurses to Overcoming Anxiety in the Pandemic of Covid-19 in Era New Normal. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 105–112. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i3.128>
15. Notoatmojo (2010). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Renika Cipta. Jakarta
16. Priyoto (2014). *Teori Konsep dan Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
17. UNICEF. 2020. COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi
18. World Health Organization. (2020). COVID 19 Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) Global Research and Innovation Forum: Towards a Research Roadmap. *Global Research Collaboration for Infectious Disease Preparedness*, 1–10. [https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-\(pheic\)-global-research-and-innovation-forum](https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-(pheic)-global-research-and-innovation-forum)